

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Kelompok anak usia 0-6 tahun akan berusia 28-34 tahun pada tahun 2045. Usia tersebut merupakan usia produktif untuk menopang kekuatan ekonomi dan daya saing bangsa. Oleh karena itu PAUD menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam melahirkan generasi emas. Selain itu anak-anak usia dini juga belum terkontaminasi dengan budaya negatif sehingga perlu diarahkan dan dibina dengan memberikan layanan yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang ke arah yang lebih baik. (Amanda, R. S. 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa asesmen (penilaian) hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Asesmen hasil belajar berisikan kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik, dan Sudjana dalam Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015), mengemukakan bahwa asesmen adalah berupa pola perilaku, nilai, pengertian dan sikap, serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Ediyanto dalam Adinda Hera Ade, dkk (2021), mengemukakan setiap proses pembelajaran membutuhkan asesmen untuk menjamin tujuan pembelajaran tercapai. Asesmen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi dasar atau materi yang telah diajarkan dapat dilihat dari asesmen hasil belajar. Oleh sebab itu, asesmen hendaknya dilakukan dengan baik mulai dari menentukan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil asesmen dan program tindak lanjut hasil asesmen. Asesmen yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat yang nantinya dapat digunakan sebagai perbaikan kualitas proses belajar mengajar.

Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015) mengatakan, sasaran asesmen di dalam pendidikan adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang harus dicapai pada tingkat mata pelajaran yakni Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), lalu Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada tingkat satuan pendidikan.

Pencapaian kompetensi peserta didik harus terukur dan empiris, sehingga kriteria kompeten harus jelas rumusannya. Kriteria kompeten yakni: a. Mampu memahami konsep dasar standar kompetensi yang harus dicapai, b. Mampu melakukan pekerjaan sesuai standar kompetensi tertentu dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik, c. Mampu menerapkan kemampuan yang telah dikuasai dalam kegiatan sehari-hari.

Peserta didik dapat dinyatakan benar-benar berkompeten (*real competence*) setelah dilakukan asesmen dengan instrumen tertentu yang sesuai, sehingga informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar dan akurat. Kompetensi merupakan sesuatu yang terukur, operasional dan akurat. Siswa dapat dikatakan kompeten setelah dilakukan penilaian dengan instrumen yang benar-benar kompeten secara nyata dan relative permanen/tetap, sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat. Pencapaian kompetensi siswa adalah sesuatu yang terukur, operasional dan siswa mengalami secara pribadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

Jenis asesmen yang dilakukan pada akhir program ada 2 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Menurut Ediyanto dalam Adinda Hera Ade, dkk (2021) asesmen formatif adalah aktivitas guru memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Asesmen ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Tujuan asesmen formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain

itu, asesmen formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil asesmen formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan ditempuh. Asesmen formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran. Beberapa hasil asesmen formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian sumatif. Manfaat bagi siswa yaitu mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran, mengetahui butir-butir soal yang sudah dikuasai, dan butir-butir soal yang belum dikuasai. Hal ini merupakan umpan balik yang sangat berguna bagi siswa, sehingga dapat diketahui bagian-bagian yang harus dipelajari kembali secara individual.

Sedangkan asesmen sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan asesmen ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Asesmen sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis. Asesmen sumatif

berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi pembelajaran.

Menurut Scriven dalam Adinda Hera Ade, dkk(2021), asesmen (penilaian) sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil. Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan.

Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir semester. Fungsi asesmen sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman siswa, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi siswa.

Asesmen sumatif dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik ini dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu pada anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil penilaian untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif

berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada tanggal 9 Februari 2023, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk melihat bagaimana asesmen disekolah itu. Hasil yang didapatkan melalui dokumentasi, serta wawancara dengan guru-guru di TK Kirana yaitu guru disana berjumlah 6 orang, 3 orang tamatan S1 dan 3 orang SMA/Sederajat. Dari ke 6 guru hanya 1 orang yang pendidikannya linear. TK Kirana sudah menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif, tetapi pada asesmen sumatif belum sesuai dengan indikator asesmen sumatif, dan ulasan yang diberikan oleh guru tentang penjabaran aspek perkembangan anak kurang detail, bahasa yang digunakan pada penjabaran juga belum mudah untuk dipahami , lalu belum adanya tindak lanjut atau umpan balik yang dibuat misalnya dari asesmen sumatif yang sudah diperoleh tidak dicek dan di kaji ulang untuk melihat aspek perkembangan apa yang belum berkembang dengan maksimal pada anak. padahal kegiatan itu sangat penting dilakukan untuk merancang strategi pembelajaran yang akan dibuat kedepannya guna meningkatkan aspek perkembangan anak dari sebelumnya. Serta hasil pra wawancara juga

Maka dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penggunaan Asesmen Sumatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan Dan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Tk Kirana Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana asesmen sumatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran pada anak usia dini di TK Kirana Kota Jambi ?.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan asesmen sumatif sebagai alat penilaian perkembangan pembelajaran pada anak usia dini di TK Kirana Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai asesmen khususnya asesmen sumatif yang ada di PAUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Anak, dari penelitian ini memudahkan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan anak juga dapat mengetahui kemampuannya.
- b. Guru, dari penelitian ini guru mengetahui sejauh mana perkembangan dan pembelajaran yang diterima oleh anak didiknya. Hal ini juga menjadi bukti keberhasilan guru dalam mengajar dikelas.
- c. Orang tua, orang tua mengetahui sejauh mana perkembangan dan pembelajaran anak selama disekolah hal ini memudahkan orang tua untuk bisa memilih sekolah sesuai dengan perkembangan anak.